

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Undang undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dalam salah satu silanya berisi keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila kelima ini menegaskan tentang menciptakan ruang perlindungan yang sah secara hukum bagi setiap rakyat untuk mendapatkan hak asasi manusia. Konsep yang tersirat dalam UUD 1945 menghasilkan UU No 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Aturan tersebut wajib dihormati dan dijunjung oleh Negara, pemerintah dan penduduk, demi perlindungan dan kehormatan harkat dan martabat manusia. Hal ini mempertegas tentang kesetaraan hak antar sesama umat manusia tanpa membedakan kekurangan fisik.

Orang-orang yang memiliki kekurangan fisik yang disebut sebagai kaum difabel memiliki hak dan kesempatan sama dalam segala aspek kehidupan. Hal ini diatur UU No 8 Tahun 2016 tentang penyandang difabel. Peran pemerintah harus menyediakan fasilitas fisik untuk mendukung hak kaum difabel dalam UU NO 8 tahun 2016 pasal 18 yang berisi tentang aksesibilitas untuk memanfaatkan fasilitas publik secara mandiri.

Halte bus serta trotoar contoh dari sekian fasilitas fisik untuk menunjang taraf hidup setiap lapisan masyarakat. Salah satu sarana pendukung fasilitas transportasi umum ini juga harusnya menyediakan fasilitas untuk kemandirian kaum difabel.

Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini telah memiliki transportasi bus umum yaitu trans jogja. Sebagai salah satu angkutan publik, Bus Trans Jogja harus dapat membuat penumpang merasa aman, nyaman serta mengakomodasi setiap kepentingan penumpang termasuk kaum penyandang difabel.

### 1.2. Rumusan Masalah

Menjadi bagian dari masyarakat perkotaan yang setara dengan orang normal dalam hal penggunaan transportasi umum masih menjadi cita-cita yang diimpikan bagi kaum difabel. Sejak 2008 hingga saat ini masalah yang dihadapi para penyandang difabel dalam menggunakan fasilitas trans jogja berkaitan dengan mobilitas yang dapat terlihat pada gambar 1. 1.



Gambar 1. 1. Kondisi Salah Satu Halte Trans Jogja  
*Sumber: Dokumentasi Pribadi*

Kondisi keadaan halte yang tergambar pada gambar 1.1 menunjukkan beberapa permasalahan Halte Trans Jogja saat ini, secara khusus bagi penyandang tuna daksa, diantaranya:

- 1 akses keluar masuk halte yang sulit diupayakan,
- 2 fasilitas-fasilitas yang tidak mendukung kemandirian kaum difabel,
- 3 fasilitas-fasilitas yang ada sudah mulai tidak terawat sehingga dapat membahayakan penggunaanya.

### **1.3. Tujuan Tugas Akhir**

Tujuan Penelitian tentang Evaluasi Fasilitas Halte Trans Jogja Bagi Aksesibilitas Penyandang Tuna Daksa Sebagai Berikut:

- 1 mengidentifikasi kelayakan fasilitas pendukung Halte Trans Jogja sesuai standar aksesibilitas bagi kaum difabel,
- 2 mengevaluasi Halte Trans Jogja dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan terkhusus bagi para penyandang difabel.

### **1.4. Batasan Masalah**

Ruang lingkup permasalahan dibatasi pada beberapa hal berikut:

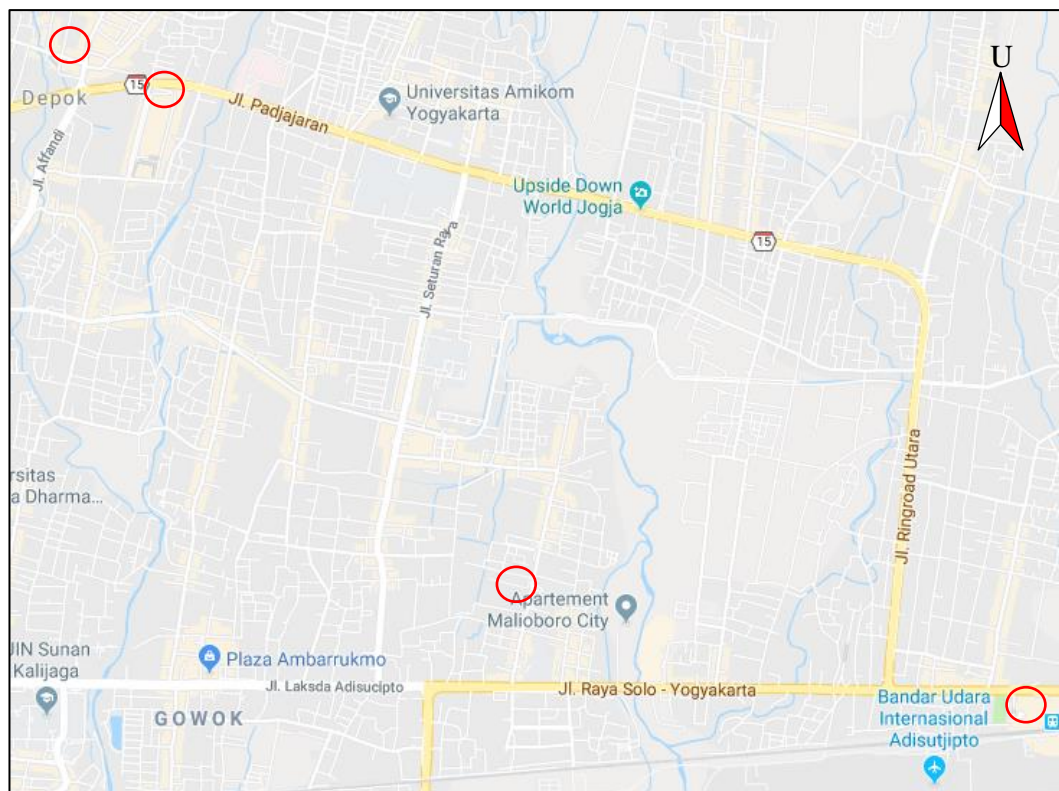
- 1 penelitian mengenai aksesibilitas tuna daksa Halte Bus Trans Jogja sebanyak 4 halte,
- 2 jenis kebutuhan khusus para penyandang difabel yang dikaji adalah tuna daksa yang mengalami kesulitan berjalan namun masih memungkinkan untuk

melakukan aktivitas secara mandiri seperti penggunaan alat bantu kruk dan kursi roda,

- 3 menggunakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas Dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan sebagai acuan evaluasi aksesibilitas.

### 1.5. Lokasi Penelitian

Perancangan Halte Trans Jogja berada pada 4 lokasi yang tersebar, posisi Halte Trans Jogja tertera pada gambar 1. 2 yang ditandai dengan lingkaran merah.



Gambar 1. 2. Peta Lokasi Penelitian Halte Trans Jogja  
Sumber: Google Map

### **1.6. Manfaat Tugas Akhir**

Penulisan ini diharapkan agar memberikan pembelajaran mengenai pelayanan prasarana transportasi khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal kesetaraan hak antara masyarakat yang berkebutuhan khusus dengan masyarakat dengan kondisi fisik yang sehat.

### **1.7. Keaslian Tugas Akhir**

Berdasarkan data tugas akhir di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, penyusun tidak menemukan Tugas Akhir yang khususnya mengamati dan mengevaluasi tentang pelayanan transportasi publik yang ramah difabel di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan judul Perancangan Fasilitas Halte Trans Jogja Bagi Aksesibilitas Penyandang Tuna daksa.

Namun peneliti menemukan jurnal membahas dan mengevaluasi tentang pelayanan Halte Trans Jogja yang dijadikan sebagai referensi dalam penulisan tugas akhir ini. Jurnal ilmiah berjudul Redesain Shelter Bus Trans Jogja Dengan Pendekatan Anthropometri Dan Aksesibilitas (Suhardi dkk., 2013) dan Tipologi Renovasi Aksesibilitas Halte Trans Jogja (Kurniawan, 2014).

Topik dalam kedua jurnal ini sama-sama mengevaluasi dan memberikan solusi mengenai fasilitas halte, beberapa diantaranya memperlebar pintu masuk dan gerbang tiket untuk mobilitas para difabel, merenovasi ulang susunan fasilitas halte yang menyulitkan para difabel untuk bergerak dan memperpanjang ramp agar bisa diakses secara mandiri oleh pengguna kursi roda.

Memperpanjang ramp sebagai solusi akses difabel membutuhkan ruang yang cukup banyak, beberapa halte tidak memungkinkan untuk membangun ramp yang panjang, maka untuk mengatasi hal tersebut penulis mempertimbangkan untuk menggunakan lift sebagai pengganti ramp pada jalur trotoar yang sempit. Selain itu jurnal-jurnal tersebut tidak memberikan solusi secara spesifik mengenai permasalahan jarak antar bus dan halte yang tentunya sangat membahayakan terkhusus pengguna kursi roda.

